



Pengembangan Sistem Informasi Keuangan dalam Pengeluaran Anggaran di Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat

Fanny Ayu Fattimah ^{1*}, Widya Hanifah ², Rina Kurniawati ³, Muthmainnah ⁴

^{1,2,4} Jurusan Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung.

³ Jurusan Sistem Informasi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung.

article info

Article history:

Received 20 June 2022

Received in revised form

3 October 2022

Accepted 8 November 2022

Available online January 2023

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jtik.v7i1.680>

Keywords:

Budget Expenditure; System Development; Financial Information System; Technology.

abstract

From now on, technology and people will become one, like two things that cannot be separated. When two elements are related and can be combined into one system. A current general term that includes the term information system. The purpose of developing the information system itself is to create a product containing useful information. As a government agency implementing the Regional Technology Unit (UPTD), Stimulant is critical to maintaining and operating existing government systems. Of course, data collection also requires accurate, complete and appropriate information systems. However, here we found a problem with the section of the data management information system for artists who are eligible to receive stimulants from the UPTD service. This is due to delays in sending artist data to UPTD. Data were acquired in a descriptive manner using a qualitative approach. As students who are actively engaged in technological development, and as a form of involvement in development, we are well-suited to play a role in serving the communities around us by proposing better systems to the government. The system we have created is in the form of a website where data can be uploaded and easily accessed by administrators of the UPTD service. By applying a waterfall method that creates a container for the artist's data.

abstract

Pada era globalisasi ini, teknologi telah menjadi pelengkap dalam berbagai hal. Contohnya dalam hal pekerjaan teknologi telah terbukti membantu dan meringankan pekerjaan yang berbasis data. Data-data pekerjaan tersebut dimasukkan kedalam suatu sistem. Sistem itu sendiri dinamakan dengan sebutan Sistem Informasi. Tujuan digunakannya teknologi untuk melakukan pekerjaan yaitu agar sistem tersebut dapat menyimpan dan menghasilkan sekumpulan informasi yang berguna. Sebagai kantor pemerintah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) kebutuhan akan stimulan sangatlah penting demi kelancaran dan berjalannya sistem pemerintahan yang ada. Tentu dibutuhkannya pula sistem informasi yang akurat, lengkap dan relevan untuk pendataan. Namun, disini kami menemukan kendala dalam bagian sistem informasi pengadministrasian data para seniman yang berhak mendapatkan stimulan dari Dinas UPTD. Hal ini dipicu oleh keterlambatan penyampaian data para seniman kepada UPTD. Data tersebut kami peroleh melalui metode dekskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagai mahasiswa yang aktif dalam pengembangan teknologi dan sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan, sudah sepatutnya bagi kami untuk mengambil peran mengabdikan kepada masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan berupa rekomendasi sistem kepada pemerintahan agar mendapatkan sistem yang lebih baik. Sistem yang kami buat ini berupa dekstop yang akan memudahkan administrator di Dinas UPTD dalam mengupload dan mengakses data. Dengan melalui penerapan metode waterfall yang akan menghasilkan wadah untuk data-data para seniman.

Kata Kunci:

Pengeluaran Anggaran; Pengembangan Sistem; Sistem Informasi Keuangan; Teknologi.

Corresponding author. Email: piksi.fanny.18401108@gmail.com ^{1}.

1. Latar Belakang

Dalam rangka pengelolaan usaha jasa dan usaha sarana pariwisata, tentu saja pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah memerlukan rancangan anggaran biaya (RAB) yang terarah dan terukur[1]. Proses penganggaran UPTD Dinas Pariwisata dan Budaya berbasis kinerja memuat pedoman penyusunan rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dilaksanakan oleh Tim Anggaran Eksekutif bersama dengan Unit Organisasi Perangkat Daerah (unit kerja) lainnya. Rancangan anggaran unit kerja dimuat dalam suatu dokumen yang disebut dengan Rancangan Kerja Anggaran (RKA).[1] RKA ini telah menggambarkan kerangka dengan secara logis yang menghubungkan antara kebijakan anggaran (kebijakan umum dan arah serta strategi dan prioritas APBD dan kebijakan umum APBD serta strategi dan prioritas APBD) dan anggaran operasional di setiap unit mengikuti sesuai visi, misi dan tugas pokok berikut dengan fungsi yang menjadi kewenangan unit kerja yang bersangkutan dalam penyelenggaraan pemerintah dan juga pelayanan masyarakat[4]. Rancangan Kerja Anggaran juga memperhitungkan dalam hal standar analisa belanja, tolak ukur kinerja, dan standar biaya sebagai instrumen pokok dalam anggaran kinerja. Anggaran ini merupakan manajerial plan of action guna memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi [1]. Penggunaan anggaran itu sendiri akan memunculkan berbagai dimensi perilaku aktivitas orang dalam hal pengendalian, evaluasi kinerja dan koordinasi [1]. Bertujuan agar anggaran-anggaran menjadi lebih jelas dan akurat dan akan memudahkan individu untuk menyusun target anggaran yang akan digunakan. Selanjutnya, target anggaran yang telah disusun akan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai organisasi, sehingga dapat memberikan suatu gambaran sebagai pencapaian. Dengan demikian, karakteristik anggaran dapat berperan positif pada kinerja Pegawai Satuan Kerja Daerah (SKPD) yang berpartisipasi baik dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran sesuai kebijakan Umum APBD.

Penyaluran anggaran dalam pemerintahan sangatlah penting bagi keperluan pelaksanaan kegiatan, pengembangan dan pemeliharaan sistem pemerintahan itu sendiri [1]. Terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam penganggaran yakni

penganggaran harus demokratis (mengandung makna), adil (dilakukan secara proporsional), transparan, bermoral (berpegang teguh dalam peraturan penganggaran), berhati-hati dan akuntabel (dapat dipertanggung jawabkan) [1]. Pada era globalisasi ini, teknologi telah menjadi pelengkap dalam berbagai hal. Contohnya dalam hal pekerjaan teknologi telah terbukti membantu dan meringankan pekerjaan yang berbasis data [1]. Data- data pekerjaan tersebut dimasukkan kedalam suatu sistem. Sistem itu sendiri disebut dengan Sistem Informasi. Tujuan dari penelitian ini mengembangkan sistem informasi untuk memudahkan dalam pengumpulan data para seniman berhubungan dengan penyerahan dana stimulan bagi para seniman yang berada di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya mempunyai fungsi sebagai pengelola usaha jasa dan sarana pariwisata. Dimana fungsi ini tentu melibatkan para penyedia jasa, salah satunya adalah para seniman. Hal ini membuat kita menyadari bahwa Unit Pelaksana Teknis Daerah dan para seniman memiliki ikatan yang cukup kuat dalam mengembangkan dan membudayakan karya seni yang ada di Indonesia. Jelas hal tersebut menjadi alasan pentingnya penghargaan bagi para seniman yang telah berkontribusi dalam pengembangan dan pembudayaan karya seni Indonesia yang harus dilestarikan. Namun terdapat beberapa kendala dalam penyaluran anggaran sebagai stimulan bagi para seniman yang telah berkontribusi. Salah satu kendala yang menjadi fokus kami adalah kendala di dalam bagian sistem informasi pengadministrasian bagi para pelaksana kegiatan atau seniman. Hal ini dipicu oleh kurangnya kelengkapan data para seniman untuk pem-verifikasian data penerima stimulan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat. Kelengkapan dan ketepatan data merupakan syarat penting ter-acceptnya sistem informasi pengadministrasian.

Karena adanya kelemahan dalam bidang tersebut, kami selaku mahasiswa yang berperan aktif dalam pengembangan masyarakat, dalam tugas akhir ini membuat suatu solusi bagi administrator dalam meng-upload dan mengakses data. Sistem yang kami buat merupakan sistem yang dikembangkan melalui

penerapan metode waterfall yang akan menghasilkan wadah untuk data-data administrasi para seniman. Sistem ini berfokus pada hasil yang mendekati kebutuhan dari user. Sistem ini kami buat secara efektif untuk mempermudah administrator, baik dalam mengupload data seniman maupun para administrator dalam mengakses data seniman yang akan diundang untuk berkontribusi dalam tugas pengembangan wisata dan budaya di Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami gunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana kami berhasil mendapatkan data-data dari para pegawai ASN maupun Non-ASN dari UPTD DISPARBUD sebanyak 6 (enam) responden yang relevan dengan judul karya ilmiah yang kami buat. Data lainnya kami dapatkan dengan cara pendekatan terhadap lingkungan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan wawancara.

Tabap Pengumpulan Data

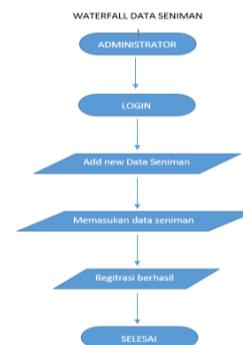
Dalam penelitian ini, kami sebagai peneliti menggunakan beberapa metode pendekatan, baik melalui wawancara, kuisioner dan juga pengenalan mengenai teknis dengan terjun langsung ke bagian yang kami tuju di tempat dalam waktu dua bulan lamanya. Kami pun melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan, dan melakukan pendekatan dengan para pegawai di Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya yang relevan dengan judul yang kami buat serta melakukan tes wawancara dengan salah satu pegawai Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya yang bernama Ibu Tuti Herlina sebagai administrasi staff dan Bapak Agus Sawerna sebagai Berdahara Pembantu Pengeluaran (BPP). Studi Literatur yang kami cantumkan berasal dari beberapa buku yang kami baca, seperti buku “Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah” yang disusun oleh Tim Redaksi Fokusmedia, buku “Management Control System” karya Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan. Alasan dari pemilihan sumber yang kami lakukan pada buku-buku tersebut karena adanya beberapak hal yang memuat informasi yang kami butuhkan. Salah satunya seperti bagaimana mengontrol *person system* sistem dalam managemen di

sebuah lingkungan/organisasi dan bagaimana sistem keuangan daerah berjalan semestinya. Kami juga menggunakan beberapa link yang dapat kami akses di internet, dan juga ilmu terapan yang kami dapat melalui video youtube resmi Ditjen Bina Keuangan Daerah Kemendagri.

Hal yang menjadi fokus kami dalam penelitian ini adalah bagian sistem yang digunakan untuk mengolah keseluruhan pengadministrasian dan juga sistem pembendaharaan. Sistem ini disebut sebagai Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD). SIPD ini adalah sistem yang dibuat langsung oleh pusat. Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan Bapak Agus Sawerna (Bagian Bendahara), sistem SIPD memiliki muatan data internet yang cukup besar, sehingga terdapat kendala bagi para administrator yang seringkali kewalahan jika ada kekurangan daya internet di UPTD DISPARBUD. Hal ini akan mengakibatkan terlambatnya koneksi internet untuk menghubungkan dan mengakses Sistem SIPD. Maka dari itu, kami membuat sistem baru secara terpisah berupa dekstop. Sistem ini kami buat secara efektif dan efisien untuk membantu para administrator dalam mengupload dan mengakses data para seniman dengan mudah dan nyaman. Sistem yang kami buat ini dinamakan Sistem Informasi Data Seniman (SIDS). Fungsi dari sistem SIDS yang kami buat ini adalah sebagai wadah penyimpanan dan pengolahan data para seniman yang terhubung dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat. Dalam membuat sistem ini, kami menggunakan aplikasi PHP-RAD. Sedangkan dalam membuat sistem databasenya kami menggunakan Microsoft-SQL

Berikut kami jelaskan secara rinci mengenai sistem yang kami buat.

Tabap Perancangan Perangkat Lunak Waterfall (SIDS)



Gambar 1. Waterfall SIDS [7].

Metode yang kami gunakan dalam membuat sistem ini adalah jenis metode waterfall, dimana sistem ini berjalan mengikuti alur yang pada akhirnya akan membuahkan hasil berupa data para seniman yang terkumpul dalam suatu wadah yang dinamakan Sistem Informasi Data Seniman (SIDS). Sistem ini dimulai dari administrator yang melakukan login, lalu administrator memasukan data seniman yang baru, setelah memasukan data seniman jika data tersebut valid, maka akan muncul notifikasi “registrasi berhasil” dalam layar sistem, dan selesai.

Tabap Pengujian Aplikasi

Pada tahap pengujian, digunakan *software* PHPRAD dan *Microsoft Excel* 2013 untuk aplikasi berbasis *desktop* ini dan untuk menampilkan *output* dari aplikasi tersebut digunakan *browser Mozilla Firefox* serta aplikasi *XAMPP Server* berupa *Apache* dan *MySQL*. Alasan kami menggunakan *software* PHPRAD, karena lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Dan desain PHPRAD pun sudah termasuk golongan desain yang sudah modern, didalam *software* PHPRAD pun sudah memiliki beberapa fungsi yaitu sudah dapat Mengolah, Mengedit, dan Mendesain.

3. Hasil dan Pembahasan

Sistem yang sedang berjalan

Sistem yang saat ini berjalan dan masih eksis digunakan di Dinas Pariwisata adalah SIPD. SIPD adalah program Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD). SIPD merupakan suatu sistem yang mengolah data pembangunan daerah menjadi suatu informasi yang dapat disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi pemerintahan daerah SIPD dibangun untuk memenuhi amanat dari Uureferensi nomor 23 tahun 2014. Merujuk PP Nomor 12 tahun 2019 yang dipertegas lewat Permendagri Nomor 70 tahun 2019. SIPD dirancang untuk mendorong penyelenggaraan pemerintah yang lebih adaptif responsif dinamis inovatif dan akuntabel. SIPD sudah wajib digunakan mulai penyusunan APBD Tahun Anggaran 2021. Badan/orang yang dapat mengakses sistem SIPD diantaranya adalah akun Sekretaris Daerah sebagai ketua TAPD (Tim Anggaran Pemerintah Daerah) yang berperan sebagai super admin, akun admin TAPD perencanaan dan TAPD keuangan yang berperan sebagai koordinator

pada masing-masing proses. Akun kepala OPD (Organisasi Perangkat Daerah) serta pejabat dan staf di bawahnya yang didaftarkan dengan menggunakan nomor induk pegawai dan akun dewan untuk memfasilitasi pokok pikiran dewan.

Manfaat dari SIPD adalah meningkatkan efisiensi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pemerintah daerah mendorong kolaborasi dan keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan. Sistem yang terintegrasi mempermudah dalam penyediaan informasi kepada pimpinan dan masyarakat. SIPD akan terintegrasi dengan sistem pengadaan barang dan jasa LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) dalam hal pengawasan dari hulu ke hilir terhadap pelaksanaan pemerintah lebih mudah dilakukan melalui SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah)[2]. Berikut adalah fungsi dan prosedur SIPD bagi pemerintah pusat dan daerah.

- 1) Penyatuan Referensi Nasional, meliputi Urusan, Bidang Urusan, Prpgram, Sub Kegiatan, Sumber Dana, LO, Akun Neraca, Anggaran dan LRA, Referensi Nasional.
- 2) Proses Data Daerah, dimana proses Perencanaan dan Keuangan daerah dilakukan secara sistem elektronik.
- 3) Evaluasi secara elektronik, hal ini meliputi Keuangan, Perencanaan, Evaluasi, Kinerja dan Produk Hukum yang dilakukan melalui sistem elektronik.
- 4) Data Base Nasional, meliputi Data base pembangunan dan keuangan nasional dan juga data base pembangunan dan keuangan daerah.
- 5) Analisa Data Daerag dan Nasional, dimana analisa data daerah secara nasional dapat dilakukan dengan mudah melalui sistem SiPD.
- 6) Koordinasi Daerah dan Pemerintah Pusat, dimana koordinasi pemerintah dalam hal perencanaan dan keuangan lebih mudah dilakukan melalui sistem elektronik.

Prosedur Penggunaan SIPD.

- 1) Melakukan proses Log-in Password admin daerah. Hal ini diberikan dengan dasar permintaan daerah yang dilakukan secara resmi kepada Kemendagri melalui Official email ataupun melalui surat.
- 2) Pengaturan di Daerah. Disini, pengaturan referensi dan perangkat daerah dilakukan oleh

admin daerah sesuai dengan data-data yang berdata di daerah.

- 3) Pembuatan dan Pengaturan pengguna daerah. Login ini dibuat oleh admin daerah sesuai kanal pengguna dan peraturan yang telah ditetapkan di SIPD yang dilanjutkan oleh masing-masing Log-in admin.
- 4) Pengaturan Jadwal. Pengaturan Jadwal ini akan dibuat sesuai dengan proses perencanaan dan penganggaran yang dilakukan melalui log-in admin penganggaran dan perencanaan untuk menentukan waktu yang akan digunakan secara sistem.
- 5) Proses Perencanaan.

Proses ini seperti berikut :

 - a. Rancangan awal (meliput rancangan awal RKPD) ~ Musrenbang (Pelaksanaan musrenbang secara berjenjang untuk menerima masukan atas rancangan RKPD) ~ Rancangan Akhir (Pelaksanaan Musrenbang secara berjenjang untuk menerima masukan atas rancangan akhir) ~ Penetapan (Penetapan RKPD menjadi Perkada)
 - b. Proses perencanaan dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan sampai dengan selesai berdasarkan jadwal dalam sistem yang dilanjutkan dengan evaluasi.
- 6) Proses Penganggaran.

Proses ini meliputi :

 - a. Rancangan KUA PPA. Disiapkan berdasarkan data dan dokumen BKPD. Pembahasan di TAPD. Pembahasan ini akan dilakukan lebih detil bersama TAPD.
 - b. Draft KUA PPA. Draft ini berisikan Draft dokumen KUA PPA. Pembahasan dengan DPRD. Pembahasan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan.
 - c. Dokumen akhir KUA PPA. Hasil pembahasan menjadi dokumen akhir dari kesepakatan Eksekutif dengan DPRD. Proses penganggaran ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah di tentukan sampai dengan selesai berdasarkan jadwal dalam sistem yang dilanjutkan dengan evaluasi.

7) RAPD dan APBD

SIPD memfasilitasi dari awal proses perencanaan yang meliputi rancangan awal, pikir, musrembang usulan masyarakat terkait hibah Bansos sampai dengan penetapan RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) di akhir tahapan. Untuk proses keuangan, SIPD memfasilitasi proses penganggaran, penatausahaan keuangan, akuntansi dan pelaporan. Melalui single platform ini, SIPD juga menyajikan penyusunan LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) dan EKPD (Evaluasi Kinerja Pembangunan Daerah).

Melalui data yang terinput, dari informasi Pembangunan Daerah dan informasi keuangan daerah secara akurat dan komprehensif [3]. Dengan digitalisasi keuangan daerah melalui SIPD bisa mengawasi belanja dan pendapatan daerah sehingga akan mudah ditelusuri uang, masuk uang keluar, Siapa yang meng-input data dan peruntukannya untuk apa saja. Tugas Kemendagri yaitu melakukan melakukan sinkronisasi program pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Sehingga program yang dibuat bukan hanya sent tapi manfaat harus delivered dirasakan oleh masyarakat. Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya (UPTD DISPARBUD) kami mendapati bahwa terdapat permasalahan mengenai pengajuan anggaran untuk para seniman sebagai stimulan atas hasil kerja yang mereka lakukan guna mengembangkan dan melestarikan seni rupa di Unit Pelaksana Teknis Daerah DISPARBUD. Hal ini mengharuskan Unit Pelaksana Teknis Daerah untuk membuat data para seniman yang akan menerima anggaran dana. Sedangkan dalam sistem SIPD yang sedang berjalan ini tidak mempunyai akses penyimpanan data untuk para seniman. Hal ini menjadi kekurangan dan alasan terkendalanya sistem pengadministrasian yang ada. Oleh sebab itu, kami membuat sistem yang digunakan sebagai wadah data para seniman guna mempermudah sistem pengadministrasian data para seniman. Sistem ini kami buat secara terpisah, agar pendataannya semakin efektif dan efisien. Sistem ini kami namakan sebagai Sistem Informasi Data Seniman (SIDS).

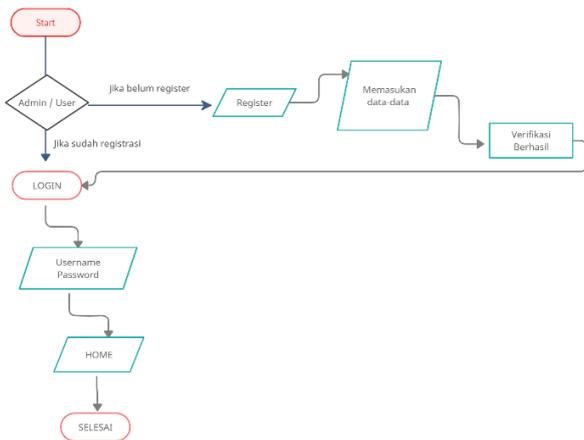
Perancangan sistem

Pada perancangan sistem yang diusulkan, Sistem Informasi Data Seniman (SIDS) merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menyimpan data para

seniman khususnya para seniman Indonesia yang terhubung dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat. Sistem ini dibuat agar data para seniman lebih terdata, efektif dan efisien saat di akses oleh para admin. Dalam sistem ini hanya admin yang dapat mengakses dan mengoperasikannya. Data seniman akan di-input oleh admin yang telah teregistrasi oleh sistem[5]. Dalam interface Sistem Informasi Data Seniman (SIDS) terdapat tools yang menampilkan proses log in dan register. Proses log in merupakan jembatan para admin untuk masuk ke dalam sistem, untuk melakukan log in, para admin diharuskan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu. Sedangkan proses registrasi adalah proses dimana para calon admin mendaftarkan diri sebagai admin dengan mendapatkan Id yang diperuntukkan sebagai syarat log in ke dalam sistem SIDS.

Perancangan SIDS

1) Flowmap SIDS



Gambar 2. Flowmap SIDS

Dalam Sistem Informasi Data Seniman (SIDS), hanya admin yang dapat mengakses sistem. Maka dari itu, admin diwajibkan untuk meregistrasi data pribadinya agar mendapatkan ID yang dapat digunakan sebagai syarat log-in ke dalam Sistem Informasi Data Seniman (SIDS). Jika admin belum melakukan register, maka para admin harus melakukan registrasi terlebih dahulu. Jika sudah melakukan register admin dipersilahkan untuk me-log-in Sistem Informasi Data Seniman dan bisa memasukkan data-data para seniman pun dapat mengakses data seniman di bagian Home.

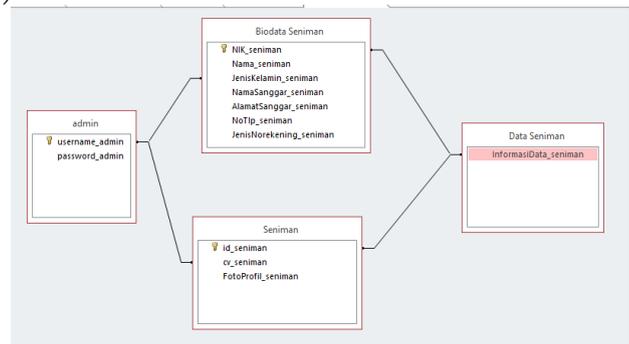
2) DFD Level 0



Gambar 3. DFD level 0

Dalam DFD Level 0, terdapat gambaran dimana ketika admin telah melakukan proses login, di dalam sistem informasi data seniman admin akan mendapatkan informasi mengenai data seniman. Disisi lain admin pun dapat memasukkan data seniman yang baru untuk disimpan ke database sistem informasi data seniman (SIDS).

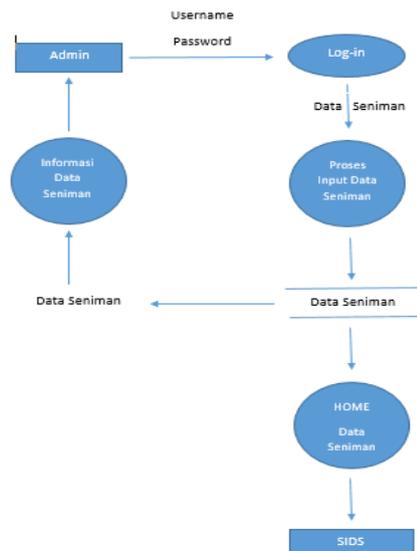
3) Database dalam sistem SIDS



Gambar 4. Database sistem SIDS

Dalam database ini merupakan gambaran keseluruhan untuk sistem yang kami buat yaitu SIDS.

4) Flowcart dalam sistem SIDS



Gambar 5. Flowcart

Pada gambar flowcart ini dijelaskan bahwa admin memasukan ID untuk dapat login ke dalam SIDS ini. Lalu admin juga dapat menginput data seniman yang baru, dan dapat juga melihat data-data seniman yang sudah disimpan di bagian “data seniman yang sudah terdaftar”

Perancangan Dekstop SIDS

Perancangan sistem ini kami buat menggunakan aplikasi PHP-RaD. Dimana aplikasi ini merupakan sebuah lingkungan pengembangan aplikasi yang mampu menghasilkan aplikasi php dalam data base. PHP-RaD juga menyediakan beberapa fasilitas design untuk menghasilkan aplikasi website menggunakan *drag and drop*. [8]

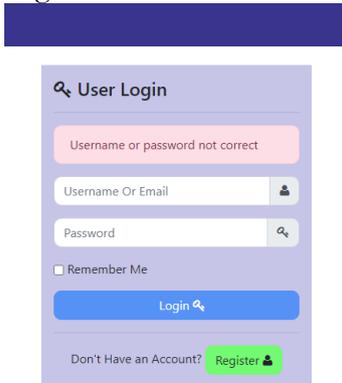
1) Perancangan Interface



Gambar 6. Halaman login

Dalam interface Sistem Informasi Data Seniman (SIDS) terdapat tools yang menampilkan proses log-in dimana proses ini merupakan jembatan para admin untuk masuk ke dalam sistem. Juga terdapat tools register bagi para admin yang belum mendapatkan ID untuk melakukan proses log-in. Di bagian ini hanya para admin yang telah melakukan proses registrasi yang dapat mengakses sistem informasi data seniman (SIDS).

2) Interface Login



Gambar 7. Login Foem

Gambar interface Human Error ketika melakukan proses Log in. Jika administrator salah menginput data (human error), maka akan muncul peringatan seperti diatas “Username or password not correct”

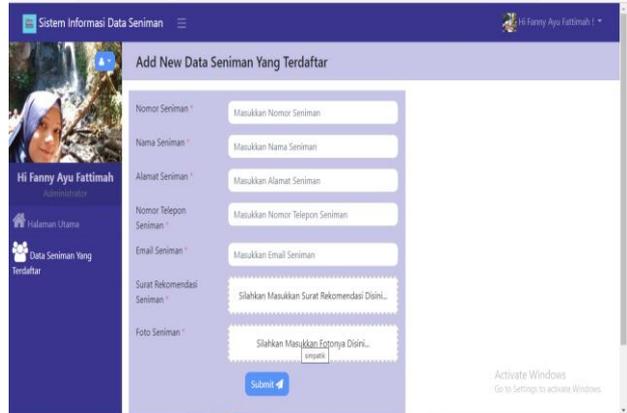
3) Interface home



Gambar 8. Halaman About Us pada sistem SIDS

Halaman About Us yang berisi mengenai awal mula didirikannya SIDS, manfaat SIDS, dan tujuan di dirikannya sistem SIDS.

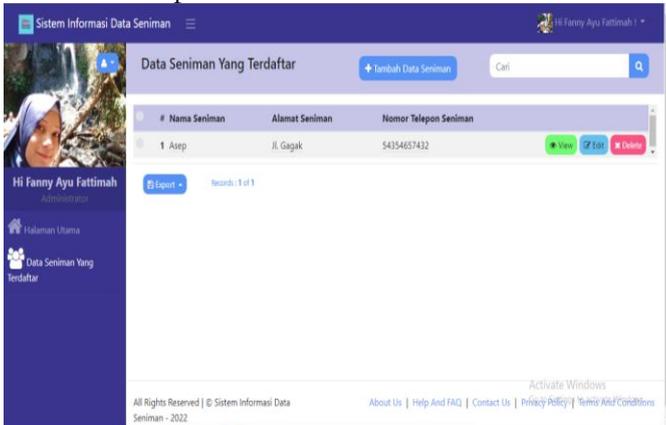
4) Interface Input Data Seniman



Gambar 9. Halaman new data seniman

Interface new data seniman adalah halaman untuk menambahkan data seniman baru. Didalam add new data seniman terdapat nomor seniman, nama seniman, alamat seniman, nomor telepon, email, surat rekomendasi seniman, dan foto seniman. Dalam foto seniman pun bisa dimasukkan file bersamaan dengan CV dan lain-lainnya.

5) Interface Data Seniman Yang Sudah Terdaftar Dan Tools Input Data Seniman



Gambar 10. Halaman Data Seniman

Halaman data seniman yang sudah dimasukan akan muncul di tools ini. Dan untuk menambahkan data seniman yang baru juga berada di tools ini.

4. Kesimpulan

Konsepsualisasi jurnal kami telah menggambarkan bahwa sistem informasi yang telah dirancang harus mendukung aktivitas dalam hal Mengelola data para seniman di UPTD. Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu “Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Dalam Pengeluaran Anggaran Di Dinas Pariwisata Dan Budaya Provinsi Jawa Barat”. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa sistem informasi sebagai alat yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dengan kata lain ditemukan bukti bahwa pengembangan sistem informasi merupakan faktor dalam mendukung tingkat kinerja organisasi.

5. Daftar Pustaka

[1] Rosliyati, A. and Rahayu, S.N., 2018. Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 5(2), pp.90-100. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/jwr.v5i2.1404>.

[2] Adietia. Pengenalan Singkat Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Perencanaan.

[3] Ditjen Bina Keuangan Daerah Kemndagri, 2020. Yuk simak apa itu SIPD. Available: https://youtu.be/5H_OT27Ykts. [Accessed: Aug. 14, 2020].

[4] Asep., M. 2008. Tim Redaksi Fokus Media. Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

[5] Hartmann, F., Kraus, K., Nilsson, G., Anthony, R. and Govindarajan, V., 2020. *EBOOK: Management Control Systems, 2e*. McGraw Hill.

[6] Majalah Ilmiah Unikom, Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perdagangan Eceran Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil.

[7] Anna, A., Nurmalasari, N. and Rohayani, Y., 2020. Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengiriman Barang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.31294/justian.v1i1.279>.

[8] Tutorial dan Pendidikan. 2021. <https://www.putraritoyan.top/2021/11/phprad-vue-dan-phprad>.

[9] Kurniawan, H., Apriliah, W., Kurniawan, I. and Firmansyah, D., 2020. Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Penggajian Pada Smk Bina Karya Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(4), pp.159-169. DOI: <https://doi.org/10.35969/interkom.v14i4.58>.

[10] Mailita, H., 2016. *ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGADAAN DAN MONITORING PERSEDIAAN BARANG PADA PUSDIKLAT TEKFUNGHAN* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

- [11] Kusyadi, I., 2018. Penerapan Sistem Informasi Pemberitahuan Impor Barang Khusus Berbasis Web dengan Metode Waterfall pada KPPBC TMP Soekarno-Hatta. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 3(2), pp.94-97.
- [12] Firmansyah, D.A., Nugroho, B. and Aditiawan, F.P., 2020. Penerapan Metode Waterfall Pada Sistem Informasi E-Commerce DEFIRZA Collectin. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 1(3), pp.1045-1052. DOI: <https://doi.org/10.33005/jifosi.v1i3.219>.
- [13] Sujatmiko, W. and Astuti, S.D., 2020. Perancangan Sistem Informasi Data Kas Keluar dan Kas Masuk. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 1(2), pp.73-80. DOI: <https://doi.org/10.31294/imtechno.v1i2.106>.
- [14] Elliott, R.K., 1992. The third wave breaks on the shores of accounting. *Accounting horizons*, 6(2), p.61.
- [15] Universitas Raharja, 2021. Teknologi Informasi. Available:<https://raharja.ac.id/2020/11/21/teknologi-informasi/> [Published 21 November, 2021].